

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA
DINI DI ATEUK JAWO BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MIFTAKHUL JANNAH
Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NPM : 1805110011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

SKRIPSI

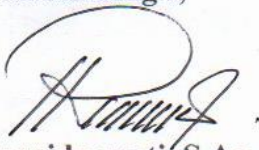
**Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Aceh Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh :

**MIFTAKHUL JANNAH
Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam
NPM : 1805110011**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

Pembimbing II,



Ema Sulastri, S.Pd., M.Pd

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 20 Agustus 2022 M
22 Muharram 1444 H**

**Di
Banda Aceh**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

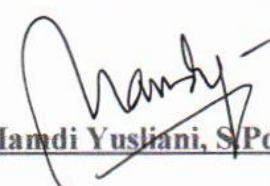
Sekretaris,


Susi Wardani, S.H.I., M.Ag

Anggota,

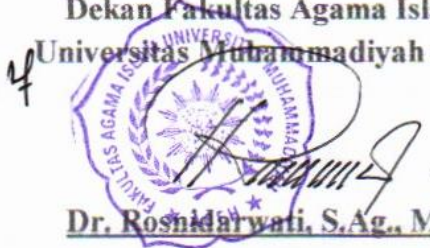

Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd

Anggota,


Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh**


Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik serta tepat pada waktunya, dengan judul ***“Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Ateuk Jawo Banda Aceh”***, untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan Pendidikan program sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala namun berkat bantuan bimbingan, kerjasama dari pembimbing dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk pembuatan penulisan tugas akhir ini.
2. Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan,

motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

3. Staf pengajar jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan
4. Ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah memberikan dukungan baik material maupun doa sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.
5. Rekan-rekan Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh 20 Agustus 2022

Miftakhul Jannah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Postulat Dan Hipotesis	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Populasi Dan Sampel	9
3. Teknik Pengumpulan Data	9
4. Teknik Analisis Data Pengolahan Data.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Implementasi Pendidikan Islam	14
1. Pengertian Implementasi	15
2. Pengertian Pendidikan Islam	15
3. Komponen-Komponen Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Hakikat Anak Usia Dini.....	32
1. Pengertian Dan Karakter Anak Usia Dini	32
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	34
3. Tujuan Pendidikan Islam Untuk Anak Usia Dini.....	36
4. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	36
5. Teori-Teori Perkembangan Agama Pada Anak.....	37
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Profil Lokasi Penelitian.....	40
B. Strategi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh.....	43
C. Metode Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh.....	47
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh	51
E. Pembuktian Hipotesis	56
BAB IV PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memang benar-benar perlu diperhatikan saat ini, terutama dalam menghadapi era globalisasi siapapun kalau tidak siap bersaing, berfikir dan bergerak cepat, akan terasingkan atau malah tergilas oleh roda globalisasi yang sangat cepat dan dinamis dalam kondisi itulah dibutuhkan berbagai benteng lahir dan batin untuk menghadapi berbagai kemungkinan perubahan kearah positif dan negatif. Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam.

Anak merupakan titipani Ilahi yang mempunyai fitrah keagamaan untuk beriman kepada Allah SWT. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan, setelah berada pada tahap kematangan. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikutini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.*
(HR.Bukhari, Abu Daud, Ahmad)

Oleh karena itu orang tua sebagai pihak yang diamanahi harus mendidik dan mendirikan arahan untuk beriman kepada Allah SWT serta memberikan bimbingan yang baik demi masa depan anaknya. Sebaliknya, jika orang tua cenderung mengabaikan Pendidikan Agama Islam dan bimbingan kepada anaknya

maka fitrah anak akan ternodai bahkan membuat kelam dan suram terlebih-lebih dimasa yang akan datang(dunia dan akhirat).

Pada hakikatnya, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam merupakan amanat besar dari Allah SWT. Karenanya, keteledoran dan penyelewengan Pendidikan anak dan manjaj yang telah ditentukan merupakan penghianatan terhadap amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggungjawab para pelaksana Pendidikan, Allah yang maha suci akan memberikan imbalan yang pantas bagi mereka. Secara maksimal berpikir dilakukan ketika seseorang diharapkan dengan kesadaran untuk mencari kebenaran. Itulah sebabnya di dalam Agama Islam berpikir dan belajar wajib dilakukan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11 yaitu:

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah/58: 11)

Berilmu pengetahuan berarti menggunakan kekuatan otak untuk menggali, menemukan serta mempertahankan kaidah keilmuan yang memerlukan berpikir

tajam, logis dan rasional. Sehingga tuhan memberikan penghargaan khusus kepada umat-Nya yang belajar dan memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang sisdiknas pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah usaha untuk membina dan mengasuh peseta didik senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.² Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi :

¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan AgamaISLAM*, (Malang: UM press, 2004), hlm.1.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan AgamaISLAM Berbasis kompetensi*(Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

1. *Tarbiyah jismiyyah*, yaitu Pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh upaya untuk membentuk pribadi yang sehat baik jasmani maupun rohani.
2. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu Pendidikan dapat pembelajaran yang dapat mencerdaskan otak anak.
3. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu Pendidikan moral/akhlak. Dalam ajaran Agama Islam akhlak merupakan barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya “*Paling Orang Mukmin Ialah Orang Yang Lebih Baik Akhlaknya*”

Melihat arti Pendidikan Agama Islam dan ruang lingkupnya, jelaslah bahwa obyek dari Pendidikan Agama Islam tersebut adalah anak didik dan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut adalah membentuk pribadi yang baik, sholeh, serta hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seorang anak yang akan menjadi generasi penerus keluarga, masyarakat, bangsa serta Agama, maka ia memiliki kepribadian yang tangguh, iman yang kuat serta akhlak yang mulia.

Keluarga merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Kehidupan. Anak-anak memperoleh halaman pertamanya dari keluarga. Peranan keluarga dan orang tua sangat penting. Mereka merupakan model bagi anak-anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anak-anak mengikuti orang tua mereka. Begitu pola kehadiran anak yang mampu memberikan kebahagiaan keluarga adalah semata-mata merupakan karunia Allah dan kita wajib

mensyukurinya. Anak hanya akan terlahir dari pasangan suami istri manakala Allah mencapaikan anak tersebut dan berkehendak untuk menciptakan dan tidak bagi pasangan suami dan istri yang mampu melahirkan anak, hendaklah meyakini betul bahwa anak itu semata-mata merupakan karunia Allah SWT.³

Anak juga merupakan penghibur hati dan perhiasan dunia. Pendidikan seorang anak sangat membutuhkan para maksimal dari orangtua khususnya sosok ibu yang merupakan panutan atau bimbingan bagi anaknya. Karena sifatnya yang lembut dan penuh kasih sayang itu, anak dapat membuka diri dan merasa aman untuk mencurahkan segala masalah yang ada pada dirinya, untuk itu peran orang tua sangatlah penting bagi Pendidikan anaknya.

Berdasarkan prasurvey yang penulis lakukan, dengan melakukan observasi terhadap proses Pendidikan Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh, dapat penulis jelaskan bahwa dalam Pendidikan yang dilakukan masih terdapat kesenjangan, di mana orang tua kurang sepenuhnya memberikan pendidikan terhadap anak sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam seperti memberikan pengawasan anak dalam hal ibadah sholat, memberikan pengetahuan terhadap ketauhidan dan orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada TPQ yang ada di desa tersebut, orang tua juga kurang sepenuhnya mengetahui bagaimana cara pendidikan anak yang dianjurkan oleh Agama Islam.

Hal di atas terlihat dari kurang perhatiannya orangtua terhadap sikap anak dalam bergaul terhadap teman maupun orang yang tua darinya. Sehubungan dengan kesenjangan antara konsep Pendidikan Anak Usia Dini, hal inilah yang

³Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta:A.H Ba'dillah Press 2002), hlm. 29.

mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah;

1. Bagaimana strategi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh?
2. Bagaimana metode Agama Islam dalam mewujudkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan pada Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui metode Agama Islam dalam mewujudkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan pada Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran suatu objek, memberikan fakta akan sesuatu yang perlu diteliti, menyelidiki sesuatu untuk diketahui kebenarannya.

E. Postulat Dan Hipotesis

Postulat adalah tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi merupakan titik pangkal pemikiran yang kebenarannya tiada lagi menjadi keraguan. Sedangkan hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris atau merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling penting dan paling tinggi kebenarannya.

Adapun postulat untuk masalah yang diteliti ini adalah Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini membutuhkan bimbingan atau arahan dari orangtua. Sementara hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh masih kurang
2. Metode Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh kurang variatif
3. Masih banyak hambatan dalam implemetasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan rancangan penelitian yang jelas, dengan adanya rancangan yang jelas maka akan terarah tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini yang memerlukan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi teknik dalam mengumpulkan data dengan teknik utama interview, observasi, dan dokumentasi serta penyebaran angket.

Penelitian kualitatif ini berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis, “metode deskriptif dalam penelitian yaitu satu kondisi atau pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dalam akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bermaksud menggambarkan atau melukiskan suatu peristiwa, yang tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Sejalan dengan pendapat Sanapih Faisal, bahwa penelitian deskriptis dimaksud untuk klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan

⁴ Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya:SIC, 1996), hlm. 73.

sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel berkenaan dengan masalah yang diteliti.⁵

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dan obyek penelitian. Populasi terdiri dari seluruh individu yang ditetapkan menjadi sumber. Sampel adalah bagian dari populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang sekretaris Desa, 2 orang tokoh masyarakat dan 26 orangtua dari Kartu keluarga (KK) yang mempunyai anak usia dini. Sampel yang diambil adalah dengan cara random sampling (secara acak). Sementara sampel dalam penelitian ini adalah 30.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya melebihi dari 100, dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan tenaga.”⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, interview angketan studi dokumen.

⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20.

⁶ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian : Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Unnes Press, 2015), hlm. 31.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Data ini digunakan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam melengkapi hasil wawancara dalam penelitian. Adapun kegiatan yang akan di observasi yaitu terkait dengan Implematasi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Desa Ateuk Jawo Banda Aceh.

b. Interview (Wawancara)

Interview merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁸ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai Impelementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Data ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang anak usia dini. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Kepala Desa, sekretaris Desa dan tokoh masyarakat.

c. Angket atau kuisoner

Penelitian lapangan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Angket ini dibuat dalam bentuk semi terbuka, artinya disamping pilihan jawaban yang telah dituliskan peneliti dalam angket, peneliti juga memberikan jawaban untuk dijawab oleh responden secara bebas. Adapun yang

⁷ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 28.

⁸ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 35.

menjadi responden dalam penelitian ini adalah orangtua dari Anak Usia Dini yang telah penulis tetapkan sebagai sample dari jumlah populasi yang ada.

d. Studi dokumen

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dibutuhkan dokumen-dokumen sebagai pendukung yang terkait dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data Pengolahan Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merincui usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹⁰

Pengolahan data atau analisis data merupakan tahapan yang paling penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

⁹ Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian : Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, (Unnes Press: Press: Yogyakarta, 2015), hlm . 36.

¹⁰ Lexy j. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : SIC, 1996), hlm .73.

Adapun tehnik pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternative jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang diambil kesimpulan kemudian data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{f_n}{N} \times 100\%$$

Dimana : F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Angka Presentase

P= Angka Presentase

$$100\% = \text{bilangan tetap}^{11}$$

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah penulis menganalisa data-data yang telah terkumpul dari pada responden atau disebut juga dengan metode kualitatif. Data-data yang dikumpulkan itu diolah dan ditulis menurut bahasa penulis sendiri.

Adapun untuk menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif, deskriptif, yakni yang diperoleh dari peneliti seperti hasil observasi, hasil interview, hasil dokumentasi yang tergabung dalam metode pengumpulan data dari lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, kemudian data angket akan dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta : UGM, 1976), hlm .56.

dalam pikiran penganalisis peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara tema sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menepatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹²

Penarikan kesimpulan merupakan langkah selanjutnya. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif. Artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi yang terkait dengan penelitian direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pedoman penulisan penelitian ini penulis menggunakan buku pedoman penulis karya ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh edisi Tahun 2008.

¹² Miles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Tentang Metode-Metode Baru), Jakarta : UI- Press 1992, hlm .53.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Islam

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁴ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga berarti pelaksanaan yang berasal dari bahasa inggris *implementasi* yang berarti melaksanakan.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribukan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran. Tujuan dalam sebagai upaya untuk mewujudkan

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo Jakarta, 2002), hlm.70.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdaknya, 2007), hlm. 237

kebijakan.¹⁵ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa inggris implement yang berarti melakukan.¹⁶

Guntur Setiawan berpendapat, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan. Tujuannya adalah untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efektif.¹⁷

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Agama dan Islam. Bahasa inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁸ Berpijak dari istilah di atas, Pendidikan berarti kepada anak bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Agama Islam peraturan yang bersumber dari Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. sedangkan pengertian Islam itu sendiri adalah yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.¹⁹

¹⁵ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta Bumi Aksara, 1991), hlm. 21.

¹⁶E. Mulyana, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 237 .

¹⁷Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

¹⁸ Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan ISLAM*, (Jakarta : kalam mulia, 1994), hlm. 1.

¹⁹ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan ISLAM*, (Ciputat : CRSD PRESS, 2007), hlm. 15.

Pendidikan Agama Islam yaitu, usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai Pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dan Tuhan yang bersifat abadi dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses kePendidikan yang mengubah nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan kehendaknya yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradapan manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhan-Nya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agamalain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Komponen-Komponen Pelaksanaan Pendidikan AgamaIslam

²⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan ISLAM* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.4.

Kajian tentang komponen pelaksanaan Pendidikan berarti kajian tentang sistem Pendidikan yang merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Adapun komponen pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus di tempuh dalam kegiatan berlari. Dalam konteks Pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.²¹

Menurut Abuddin Nata, kurikulum adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang Pendidikan tertentu, dan berhak memperoleh ijazah. Sedangkan pengertian kurikulum menurut Samsul Nizar adalah landasan yang digunakan Pendidikan yang di inginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.²² Kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu tujuan pembelajaran, isi atau materi yang akan disampaikan pada anak didik, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi yang berguna untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama ISLAM Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*.
(Jakarta : PT. grafiando persada, 2005), hlm.1.

²² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan ISLAM*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.27.

Penyusunan kurikulum harus berdasarkan beberapa asas, yaitu :

1. Asas filosofis berperan sebagai penentu tujuan umum Pendidikan.
2. Asas sosiologis berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Asas organisatoris berfungsi memberikan dasar-dasar penyusunan kurikulum secara sistematis.
4. Asas psikologis berperan memberikan berbagai prinsip tentang perkembangan anak didik.

2. Pendidik

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif, efektif, atau psikomotor seoptimal mungkin menurut ajaran Islam.

Literatur kependidikan Islam, seseorang pendidik biasanya di sebut ustadh, mu'alim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib. Kata ustadh biasanya di gunakan untuk memanggil seseorang, ini berarti bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata mu'allim berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu, ini mengandung makna bahwa seorang guru di tuntut untuk mampu berekrasi agar tidak membahayakan diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Tugas guru yang terkandung dalam kata mursyid adalah menjadi pusat anutan, teladan dan konsultasi bagi murid-muridnya.

Tugas guru sebagaimana yang terkandung dalam kata mudarris adalah mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Sedangkan makna mu'addib adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Pengertian dan karaktereristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pertama (ustadh) mendasari karakteristik-karakteristik lainnya. Karakteristik ustadh akan selalu tercermin dalam aktifitasnya sebagai mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib.

Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat berikut ini :

1. Zuhud, yaitu tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mengharap ridha Allah.
2. Memiliki jiwa dan tubuh yang bersih, jauh dari dosa, rasa iri dan dengki, sera jauh dari sifat-sifat tercela lainnya.
3. Ikhlas dalam menjalankan tugas
4. Bersifat pemaaf terhadap muridnya, dapat menahan diri, dapat menahan marah, lapang hati dan sabar.
5. Dapat mencintai murid seperti mencintai anaknya sendiri.
6. Mengetahui karakter murid yang mencakup kebiasaan, pembawaan, perasaan dan pemikiran.

7. Menguasai bidang studi dan materi yang diajarkan.²³

Pendapat Zakiyah Darajat seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat Al-Qur'an dan Hadist.

1. Fungsi dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama Pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik²⁴. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

²³ M. Athiyah AL-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan ISLAM*, terj. Bustami A. Gani dan Johar Bahri (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm.131.

²⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan ISLAM*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), Cet. 1, hlm. 59.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam .
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁵

Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²⁵ Abdul Madjid dan Dian Andayani, hlm. 134-135.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶ Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Zuhairini, menerangkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah:²⁷

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.

Buku Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Mansur menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Agama Islam yang bertujuan mencapai dunia dan akhirat dengan Ridho Allah.²⁸

²⁶ Muhaimin, dkk., *Pardigma Pendidikan ISLAM Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama ISLAM di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. 1, hlm. 75.

²⁷ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Cet.1, hlm.17.

²⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam ISLAM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Cet.1, hlm.333.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Agama Islam yaitu untuk membentuk pribadi beriman dan bertaqwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanannya melalui pemupukan pengetahuan serta pengalamannya tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaanya dalam berbangsa dan bernegara sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Diantara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁹
- b. Metode karya wisata yaitu siswa diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu.³⁰ Hal ini tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada.
- c. Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, hlm. 102.

hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.³¹

- d. Metode latihan (*training*) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan.³²
- e. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan mensimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.³³

3. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat 3 kelompok materi Pendidikan yaitu : tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah. Pertama, materi tarbiyah jismiyah. anak akan mendapatkan sarana dan prasarana Pendidikan dari orangtuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggikan

³¹ Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet.2, hlm.144.

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hlm. 108.

³³ Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran*., hlm . 142.

akhlakunya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan.³⁴ Kedua, materi tarbiyah aqliyah. Anak diberi kesempatan memperoleh Pendidikan dan, LK pengajaran yang mencerdaskan akal dan menanamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat Pendidikan berhitung, fisika, kimia, dan materi lainnya. Dengan menerapkan metode integrated kurikuler, pada orang tua dapat membantu kecerdasan anak seklaigus meninggikan akhlakunya. Tanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Upaya itu, akan membantu anak tumbuh cerdas dalam lingkup syukur dan terwujud dalam akhlak mulia baik dalam belajar maupun menyampaikan ilmunya. Ketiga, materi tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah. Anak diharapkan mampu menyempurnakan keluruhan budi pekerti atau al ahlaq al karimah. Adapun pokok-pokok Pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu : akidah, ibadah, dan akhlak.³⁵

a. Pendidikan akidah

Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

³⁴ Azis Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menampaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Cet.1, hlm. 74-75.

³⁵ Mansur, loc,cit., hlm. 115.

b. Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa. Insan yang taat melaksanakan segala perintah Agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan anak harus dilengkapi dengan Pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dahulu, dan tidak boleh makan sebelum baca doa. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

a. Perencanaan

Pendidikan yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah membuat perencanaan sebaik mungkin, karena berfungsi untuk :

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan Pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan Pendidikan.

3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi perbuatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode tepat dan menghemat waktu.
6. Murid-murid akan menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengejar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
9. Membantu guru untuk memelihara kegeairaan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.³⁶

Menurut Elkin sebagaimana dikutip oleh Slamet Suyanto mengatakan bahwa rencana belajar memiliki keunikan. Setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari satu bidang studi, tetapi merupakan rangkaian tema yang terintegrasi.³⁷

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 6, hlm.135-136.

³⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 1, hlm.139.

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan anak usia dini, dibuat terlebih dahulu perencanaan harian dan perencanaan mingguan. Rencana harian terdiri dari dua kegiatan yaitu resitasi dan *directed study*. Sedangkan yang dimaksud rencana mingguan adalah suatu rencana mengajar yang disusun untuk selama satu minggu, dimana didalamnya berisikan rencana harian untuk setiap mata pembelajaran. Rencana mingguan hanya disusun dalam bentuk garis besarnya saja sebagai suatu memorandum dan perinciannya lebih detail dibuat dalam bentuk persiapan mengajar (*lesson plan*).

b. Metode

Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran untuk Anak Usia Dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.³⁸ Beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran Anak Usia Dini yaitu :

1. Presentasi dan cerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran.³⁹

Metode ini baik digunakan untuk mengupkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Pendidikan dapat menyuruh dua atau tiga orang anak untuk bercerita apa saja apa yang ingin diungkapkan anak. Pada saat anak bercerita,

³⁸ Slamet Suyanto, op. Cit., hlm. 144

³⁹ Moelichatoen Usman, *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), Cet, 2, hlm. 157.

Pendidikan dapat melakukan evaluasi pada anak tersebut. Kemudian topik yang diceritakan anak dapat dilanjutkan sebagai bahan pembelajaran.

2. Karyawisata

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang adanya kaitannya dengan pokok bahasan.⁴⁰ Anak sangat senang melihat langsung berbagai kenyataan yang ada dimasyarakat karyawisata. Kegiatan kunjungan seperti rekreasi kekebun binatang, alam sekitar seperti pegunungan. Dari situ siswa dapat melihat langsung keagungan ciptaan Allah dan mensyukuri setiap ciptaan Allah.

3. Pengawasan

Awalnya anan perlu diperhatikan dan diawasi agar berada dijalan yang lurus dan tidak menyimpang. Kelak pada saat ia telah mencapai kematangan rohaniah, ia telah memiliki dasar untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Contohnya: menjaga anak agar tidak mengucapkan kata-kata kotor, tidak menyakiti atau mengganggu teman, anak harus berkata jujur, dalam bermain anak harus mengembalikan barang yang ia pinjam.⁴¹

⁴⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran AgamaISLAM*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet 1, hlm.53.

⁴¹Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, op,cit., hlm. 72.

4. Keteladanan

Melalui metode ini, para orang tua dan pendidikan memberi contoh dan teladan terhadap peserta didik. Seperti cara berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.⁴²

5. Pembiasaan

Supaya pembiasaan dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak punya kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan hendaknya terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.
- c) Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil. Tidak membiarkan anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang mulainya mekanistik harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.⁴³

6. Bermain

Bermain merupakan metode belajar yang terbaik bagi anak usia dini. Yaitu dengan menggunakan prinsip bermain sambil belajar yang mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan

⁴² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 19.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), Cet. 10, hlm.178.

demokratis. Caranya yaitu dengan menyediakan waktu, ruang, serta sarana yang memadai bagi anak untuk bermain.⁴⁴

c. Evaluasi

Evaluasi pada Anak Usia Dini tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak. Evaluasi pada Anak Usia Dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui.

Tujuan diadakan penilaian menurut Brewer sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo menyatakan bahwa penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak.⁴⁵

Apabila pendidik melakukan penilaian biasanya dikaitkan dengan penilaian terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik maupun perkembangan intelektualnya. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi, dapat dipergunakan 2 cara yaitu :

- (1) Langsung melalui pengamatan terus menerus
- (2) Secara tidak langsung melalui hasil karya anak, baik berupa tulisan, gambar, maupun ungkapan lainnya.⁴⁶

Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan dan kelemahan siswa maka Pendidikan bersama dengan orang tua peserta didik dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

⁴⁴ Slamet Suyanto, loc.,cit.,hlm. 127.

⁴⁵ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 138.

⁴⁶ Agus F. Tangyong, et. Al., *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, t.th), hlm, 11.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini, yang perlu di evaluasi adalah bidang akidah, ibadah, dan akhlak.

Adapun cara mengevaluasi Anak Usia Dini yaitu dengan cara pengamatan (observasi). Yaitu suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian dicatat dengan cermat.⁴⁷

Sedangkan strategi pengamatan ada berbagai bentuk, diantaranya :

- (1) Catatan anekdot ; yaitu catatan tertulis tentang suatu atau lebih observasi-observasi guru terhadap kelakuan dan reaksi-reaksi murid dalam berbagai situasi.⁴⁸
- (2) Checklist ; adalah suatu daftar butir-butir, tingkah laku seseorang. Pendidikan hanya memberi tanda atau mencoret tanda Ya/Tidak pada butir mana saja yang sesuai dengan tingkah laku anak.⁴⁹

B. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Dan Karakter Anak Usia Dini

Sujiono dalam Khadijah mengungkapkan bahwa “anak usia dini’ adalah yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak”. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori dalam Muhammad Iqbal mengungkapkan bahwa “usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai untuk menerima

⁴⁷ Soermiarti Patmonodewo, op.cit., hlm. 139.

⁴⁹ *Pengembangan Anak Usia Dini.*, hlm 144.

berbagai stimulasi dan berbagai upaya Pendidikan dari lingkungan, baik sengaja maupun tidak sengaja.”⁵⁰

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai akhir periode akhir perkembangan.

Ada berbagai kajian tentang hakikat Anak Usia Dini:

1. Anak bersifat unik yaitu anak yang berbeda satu sama lain, anak yang memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.
2. Anak mengekspresikan prilakunya relatif spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak di tutup-tutupi sehingga merefleksikannya apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran.
3. Anak bersifat aktif dan enerjik yaitu anak lazimnya senang sedang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur , anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti dari aktifitas, terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada satu kegiatan yang baru menantang.
4. Anak itu egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

⁵⁰ Muhammad Iqbal, (2015), *Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah dalam Keluarga dan Masyarakat*, Medan:Perdana Publishing, hlm 13-14.

5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal yaitu dengan rasa ingin tahu yang kuat.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang yaitu terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat.

Dengan demikian, pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik Anak Usia Dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkan kembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.⁵¹

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, kecerdasan/kognitif, bahasa dan komunikasi dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

⁵¹ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, (Medan; Perdana Publishing 2006), hlm 5.

Sibak dan Vinter dalam buku Lilis Madyawati Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun.⁵² Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini secara khusus bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Pada hakikatnya di lembaga Pendidikan ini peserta didik harus akan suri teladan, karena sebagian besar hasil pembentukan kepribadian adalah keteladanan yang diamati dari para pendidiknya. Sebagai peserta didik, murid-murid ini secara pasti meyakini semua yang dilihat, didengarkannya dari cara pendidiknya adalah suatu kebenaran, sebab itu ditirunya.

Oleh sebab itulah para pendidik menampilkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Agama Islam tidak menyajikan keteladanan hanya sekedar dikagumi, tapi untuk diinternalisasikan, kemudian diterapkan dalam pribadi masing-masing dalam kehidupan sosial, diharapkan setiap peserta didik mampu meneladani nilai-nilai Agama sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵³

Pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik Anak Usia Dini adalah pembinaan awal yang dilakukan kepada anak untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan anak sehingga dapat melanjutkan Pendidikan dasar berikutnya.

3. Tujuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

⁵²Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group,) 2016 hlm 2-3.

⁵³H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar KePendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm 157.

Tujuan Pendidikan Islam atau tujuan Pendidikan lainnya, tertulis didalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama sebangun dengan nilai-nilainya bahwa Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi spritualitas dan moralitas. Adapun tujuan proses Pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam. “Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan Pendidikan yang telah dicapai”

Tujuan Pendidikan Islam ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri atas sistem sosial Islami, sikap dan tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah SWT serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaannya bagi kepentingan kesejahteraan umum bagi manusia. Tujuan yang paling penting adalah membina makrifat kepada Allah sebagai Pencipta Alam dan beribadah kepada-Nya dengan mentaati dan menjalankan perintah-perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.⁵⁴

4. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dinimemegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang

⁵⁴ Siti Hanipah, (Vol. Ix, No.2), Desember 2016, *Penerapan Pendidikan AgamaISLAM Pada Anak Usia Dini*, hlm. 126.

tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktif sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat menentukan kesuksesan seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan Pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan Anak Usia Dini akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak negeri, sebagai titik awal pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif, serta sangat mandiri. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.⁵⁵

5. Teori-Teori Perkembangan Agama Pada Anak

Sebagian psikolog memandang bahwa Agama belum berkembang pada masa anak-anak, tetapi sebagian lagi berpendapat Agama sudah mulai berkembang pada anak usia dini. Perbedaan pendapat ini didasarkan pada perbedaan alasan masing-masing teori perkembangan Agama pada manusia. Ada tiga teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan jiwa beragama pada anak yaitu:

1. Teori rasa ketergantungan

⁵⁵ Mulyasa *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (, Bandung: Remaja)Rosdakarya, 2012) hlm 45-48.

Teori rasa ketergantungan menyatakan kebutuhan beragama muncul dari berbagai kebutuhan manusia, yang tidak terpenuhi jika manusia tidak bertuhan. Thoules juga menyatakan, bahwa kehidupan beragama bersumber dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut mencakup, keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

2. Teori perkembangan Agama dan moral

Makna Agama dan keyakinan beragama berubah sepanjang jalan perkembangan, sebagian besar teori Agama memiliki teori perkembangan kognitif. Fokus dari teori-teori ini pada struktur pemikiran keagamaan karena berubah dari waktu ke waktu, bukan pada isi keyakinan agama, yang paling terkenal di antara teori-teori ini adalah teori Elkind, Goldman, Fowler, dan Oser. Teori-teori ini memiliki kesamaan bahwa bergerak dari sesuatu yang kongkret dan keyakinan literal di masa kanak-kanak ke pemikiran keagamaan yang lebih abstrak di masa remaja.

Teori-teori perkembangan keagamaan yang dilaborasi oleh Elkind, Fowler, dan Oser, serta perpektif teoritis keterikatan Krikpatrick tentang perkembangan perbedaan individu dalam agama. Berikut akan dijelaskan beberapa teori tentang perkembangan Agama moral yaitu:

1) Studi Elkind tentang perkembangan Agama

Tiga tahap perkembangan perkembangan Agama di masa kanak-kanak dan remaja yang sejajar dengan tahap-tahap pra-operasional, operasional konkret, dan operasional format

2) Teori pengembangan Iman Fowler

Fowler mengembangkan teori pengembangan iman seperti teori Elkind, mencakup serangkaian tahapan yang sebagian besar mengikuti teori tahap perkembangan kognitif piaget. Teori ini berpengaruh pada ketergantungan dan kepercayaan diri pada realitas kehidupan

3) Teori oser

Teori oser berfokus pada pengembangan penilaian agama. Oser mendefinisikan penilaian Agama sebagai alasan yang menghubungkan realitas sebagai pengalaman dengan sesuatu di luar realitas yang berfungsi untuk memberikan makna dan arah tujuan hidup.

4) Teori kripatrick

Kripatritck mengusulkan bahwa kepercayaan dan praktik Agama individu dipengaruhi oleh orangtua mereka, dan kualitas hubungan ikatan orangtua dan anak-anak. Menurut kripatrick anak-anak yang hubungan dengan orangtuaanya cenderung untuk mengadopsi kepercayaan Agama orangtua mereka.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Ateuk Jawo merupakan salah satu Desa yang ada di Banda Aceh. Secara administrasi Desa Ateuk Jawo terdiri dari 1 Desa 4 dusun, yaitu dusun Tengku Batee Buli , Tengku Lamdom , Tengku Imum dan Blang Berandang .

Batas wilayah Desa ateuk jawo :

- a. Desa/kelurahan sebelah utara : Ateuk Meunjeng
- b. Desa\kelurahan sebelah selatan : Peujeurat
- c. Desa/kelurahan sebelah timur : Batoh
- d. Desa/kelurahan sebelah barat : Neusue Aceh

Secara tofografi, Desa Ateuk Jawo memiliki jumlah wilayah 65,7000 Ha.

2. Kondisi Masyarakat Ateuk Jawo

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarkat maka, kesejahteraan merupakan ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dab berkembang atau tidak.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sumber daya manusia di dalam masyarakat. Jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan pembangunan dalam

perkembangan kependudukann di dalam suatu daerah. Berikut adalah data perkembangan penduduk Desa Ateuk Jawo tahun 2021 .

Tabel 1
Jumlah Penduduk Ateuk Jawo

	Jenis kelamin	Jenis kelamin
	Laki-laki	Perempuan

(sumber :Desa Ateuk Jawo tahun 2021)

b. Pendidikan

Indikator Pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat Pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat Pendidikan di Desa Ateuk Jawo terdiri dari warga yang belum sekolah, tamat SD, tamat SMP, SMA, sampai tamat di perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table di bawah ini:

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tamat SD/ sederajat	87	106	193
Tamat SMP/ sederajat	129	141	270
Tamat sma/ sederajat	456	391	847
Tamat D1/ sederajat	5	9	14

Tamat D2/ sederajat	4	16	20
Tamat D3/ sederajat	35	75	110
Tamat S-1/ sederajat	193	209	402
Tamat S2/ sederajat	18	31	49
Tamat S3/ sederajat	5	0	5
Tamat SLB A	0	0	0
Tamat SLB B	0	0	0
Tamat SLB C	0	0	0
Jumlah total orang	932	978	1.910

(Sumber : Desa Ateuk Jawo 2021)

Hasil wawancara dengan Perangkat Desa yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Ateuk Jawo telah menjalankan program wajib belajar selama 9 Tahun sesuai dengan yang di anjurkan oleh pemerintah. Hal ini terlihat dari tingkat Pendidikan beberapa masyarakat Ateuk Jawo yang tinggi bahkan beberapa anak-anak mereka juga memiliki tingkat Pendidikan sampai pada jenjang Perguruan Tinggi.

c. Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia manusia untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat ssehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan

masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara muda, murah dan merata.

Untuk kesehatan di Ateuk Jawo terdapat prasarana kesehatan yang terdiri posyandu, rumah bersalin dan puskesmas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan	Jumlah
Posyandu	1 unit
Rumah bersalin	1 unit
Puskesmas	1 unit

Sumber : Desa Ateuk Jawo

B. Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Ateuk Jawo Banda Aceh

Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh, tidak lepas dari peran orang tua untuk mengimplementasikan strategi Pendidikan. Hal ini dikarenakan orangtua adalah madrasah pertama yang harus berupaya mengarahkan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden menyatakan bahwa strategi Pendidikan tidak di lakukan karena kurangnya pemahaman dan pengalaman terhadap strategi-strategi Pendidikan.

Strategi untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini:

1. Meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh .

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa. Menurut keterangan salah satu perangkat Desa di Ateuk Jawo Banda Aceh, yaitu :

“Segala aktivitas akan berhasil jika Pendidikan diutamakan lebih dulu. Misalnya setiap Desa mengadakan perlombaan cerdas cermat dengan begitu generasi kita akan tau betapa pentingnya Pendidikan dan hal tersebut juga membuat efek yang sangat positif dalam hal Pendidikan”.⁵⁶

2. Membiasakan hidup dalam beradab

Adab memiliki sebuah arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti adab erat kaitannya akhlak atau perilaku terpuji. Adab sangat penting dalam kehidupan manusia. Adab tentu diajarkan sedari kecil. Untuk itu perlunya adab di Desa Ateuk Jawo Banda Aceh

“Sebagai seorang muslim adab sangat di depankan dari pada ilmu. Oleh karena itu seseorang yang berakhlak dapat di lihat dari tingkah lakunya terhadap kehidupannya. Misalnya pada saat warga meminta bantuan kepada kami tentu warga tersebut harus menggunakan santun dan tutur kata yang baik”.⁵⁷

Tabel 3.1
Orangtua Mempunyai Peran yang Paling Penting dalam Mendidik Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	3	100%
Tidak	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Angket, 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Perangkat Desa Ateuk Jawo Banda Aceh Pada tanggal 18 Juli 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Perangkat Desa Ateuk Jawo Banda Aceh Pada tanggal 18 Juli 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua sangat mempunyai peran yang paling penting dalam mendidik anak pada Desa Ateuk Jawo Banda Aceh. Hal ini diakui oleh orangtua dimana dari 100% orangtua mengatakan “Ya”.

Tabel 3.2
Orangtua Harus Jeli dalam Memperhatikan Tingkah Laku Yang Dimiliki Oleh Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	29	100%
Tidak	1	0%
Total	30	100%

Sumber: Angket, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua harus jeli dalam memperhatikan tingkah laku yang dimiliki oleh Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Hal ini didukung oleh orangtua dimana dari 100% orangtua terdapat 29% mengatakan “Ya” dan hanya 1% mengatakan “Tidak”.

Tabel 3.3
Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Mengawasi	11	36%
Memberikan les tambahan	8	28%
Mengajari	11	36%
Total	30	100%

Sumber: angket, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh terdapat beberapa perbedaan dari beberapa orangtua dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini di buktikan dimana dari 100% terdapat 36% mengatakan “mengawasi”, 28% mengatakan “memberikan les tambahan” dan 36% mengatakan “mengajari” .

Tabel 3.4
Sikap dan Tingkah Laku Orangtua Menjadi Contoh Bagi Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	30	100%
Tidak	0	0%
Total	30	100%

Sumber : angket, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa sikap dan tingkah laku orangtua menjadi contoh bagi Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Hal ini di sangat di dukung oleh seluruh orangtua dimana dari 100% mengatakan “Ya” .

C. Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Ateuk Jawo Banda Aceh

Metode Pendidikan Agama adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama dengan berbagai aktifitas, baik di dalam atau diluar.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar’.” (QS. Luqman [31]: 13)

Ada banyak metode atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi Pendidikan Islam yaitu:

1. Metode contoh dan keteladanan

Metode pertama yang digunakan orangtua dalam membina akhlak adalah metode contoh atau keteladanan. Karena orang yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak yang baik pada anak adalah orangtua dan guru.

Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk mencapai hasil yang sempurna dalam penanaman akhlak tersebut, hal yang paling utama adalah orangtua itu sendiri harus memiliki akhlak yang baik pula. Karena pada dasarnya Anak Usia Dinimemiliki sifat yang meniru. Dalam membina akhlak pada Anak Usia Dinimemang tidak bisa dilakukan hanya dengan sebatas teori, melainkan memberikan contoh yang nyata dihadapan anak usia dini.

Jika semua orangtua menampilkan perilaku yang baik dan menampilkan sikap yang baik dihadapan anak, maka anak tersebut akan meniru apa yang diperbuat oleh orangtuanya tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi bahwa dilakukan oleh peneliti bahwa tidak semua orangtua menerapkan metode contoh

dan keteladanan dalam kesehariannya sebagai orangtua dari Anak Usia Dini tersebut.

2. Metode Pembiasaan

Peningkatan pengalaman Pendidikan Agama Islam pada anak usia di Ateuk Jawo Banda Aceh juga diupayakan oleh orangtua dengan metode pembiasaan dengan tujuan yang diterapkan orangtua pada anak usia dini. Sebagaimana responden dalam Pendidikan yang selalu diterapkan para Anak Usia Dini dalam proses pembiasaan.

“Metode pembiasaan selalu saya terapkan kepada anak saya. Hal ini saya lakukan supaya anak saya dapat membiasakan apa yang saya telah saya ajarkan. Contohnya saya biasakan anak ketika jatuh mengucapkan *astagfirullah* , ketika bersin mengucapkan *alhamdulillah* dan mengucapkan salam sebelum masuk rumah”.⁵⁸

Keterangan di atas menunjukkan bahwa metode pembiasaan tentu membuat Anak Usia Dini lebih konsisten dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh orangtua nya. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembiasaan maka anak usia dini akan terbiasa dalam melakukan akhlak-akhlak yang baik dalam hidupnya.

3. Metode Arahan, Bimbingan atau Nasehat

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus menerus dan selingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak anak usia dini. Karena hukuman bukanlah satu-satunya cara untuk memproses Anak Usia Dini yang bermasalah, selagi bisa diberi nasehat maupun arahan metode ini akan sangat berguna dan bermanfaat.

⁵⁸ Wawancara dengan orangtua di Desa Ateuk Jawo Banda Aceh pada tanggal 19 Juli 2022

Tabel 3.5
Memberikan Pemahaman Tentang Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Memberikan nasehat tentang agama	19	63%
Memberikan buku tentang agama	6	20%
Memberikan pada ustad	5	17%
Total	30	100%

Sumber: angket, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa orangtua harus memberikan pemahaman tentang Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini karena orangtua adalah cerminan bagi anak usia dini, akan tetapi ada beberapa perbedaan dari orangtua dalam memberikan langkah atau metode dalam memberikan pemahaman tentang Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Hal ini di buktikan dimana dari 100% orangtua terdapat 63% mengatakan “Memberikan nasehat tentang agama”, 20% “Memberikan buku tentang agama” , dan hanya 17% “Memberikan pada ustaz” .

Tabel 3.6
Mencapai Nilai Moral Pada Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Membiasakan diri	11	36%
Menasehati	12	40%
Memberikan pelajaran	7	24%
Total	30	100%

Sumber: Angket, 2022

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa dalam mendidik Anak Usia Dini diperlukan dukungan internal untuk mencapai nilai moral pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Adapun sebagai orangtua pasti memilih langkah yang tepat dalam hal mencapai moral tersebut. Hal ini di buktikan dari 100% orangtua terdapat 36% mengatakan “ Membiasakan diri” , 40% mengatakan “ Menasehati” dan hanya 24% mengatakan “Memberikan pelajaran.

Tabel 3.7
Langkah Membiasakan Ber cerita Dapat Mengembangkan Pemahaman Agama pada Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	25	83%
Tidak	5	17%
Total	30	100%

Sumber: Angket, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa orangtua harus membiasakan bercerita dapat mengembangkan pemahaman Agama pada anak usia dini. Hal ini di buktikan dari 100% orangtua terdapat 83% mengatakan, 17% mengatakan “Ya” dan hanya 21% mengatakan “Tidak”

Tabel 3.8
Memberikan Pemahaman Terhadap Anak Usia Dini dalam Menjelaskan Betapa Pentingnya Pendidikan Agama Pada Masa Sekarang Ini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Memberikan gambaran fenomena sekitar	20	66%

Menjelaskan tentang agama	4	13%
Menyuruh membaca	6	21%
Total	30	100%

Sumber : angket, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa orangtua harus memberikan pemahaman terhadap Anak Usia Dini dalam menjelaskan betapa pentingnya Pendidikan Agama pada masa sekarang ini. Hal ini di buktikan dari 100% orangtua terdapat 66% mengatakan “memberikan gambaran fenomena sekitar” , 13% mengatakan “menjelaskan tentang agama” dan hanya 21% mengatakan “menyuruh membaca”.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh

Memiliki kualitas yang maksimal dalam Pendidikan Islam yang di lakukan adalah dengan mendapatkan berbagai dukungan seperti halnya dukungan keluarga dan lingkungan. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan orang tua perlu mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang orangtua harus memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemahaman Pendidikan .

Dengan kata lain, sebagai orang tua dituntut selalu untuk meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi upaya mewujudkan hal di atas tidak jarang ditemui faktor-faktor

melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan orangtua tersebut. Untuk itu Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini Banda Aceh ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat orangtua di dalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik melalui strategi orang tua dalam menyampaikan Pendidikan agama.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Banda Aceh Ateuk Jawo ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

1) Faktor Pendukung

Kepala Desa Ateuk Jawo Banda Aceh yaitu bapak Yusri Abidin menyatakan bahwa faktor-faktor pendukungnya sebagai berikut:

“Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung setiap orangtua dalam meningkatkan Pendidikan dikeluarga pastinya tidak terlepas dari namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku Anak Usia Dini sangat dipengaruhi. Contohnya orangtua yang memberikan apresiasi kepada Anak Usia Dini dalam meluangkan kemampuannya dihadapan orangtua nya. Akan tetapi dari faktor lingkungan seperti berteman dengan anak yang pintar dan rajin juga sangat mempengaruhi Anak Usia Dini tersebut”.⁵⁹

Untuk memperkuat argumen Kepala Desa tersebut maka peneliti mencari sumber informasi lain yang mewakili dari perangkat Desa lainnya.

“Faktor pendukungnya itu lingkungan, kalau di Desa itu lingkunganya cukup mendukung. Ada sebagian anak usia dini yang sepulang ngaji mereka berlomba-lomba untuk membaca shalawat dan yang saya lihat mereka lebih cenderung bermain sambil bisa dibilang seperti mengulang-ngulang apa yang mereka dapatkan di tempat ngaji tersebut. Namun ada

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Desa Ateuk Jawo Banda Aceh Pada tanggal 18 Juli 2022

juga beberapa Anak Usia Dini yang tidak memperdulikan apa yang telah ia dapatkan dari tempat ngaji tersebut. Hal ini juga dikatakan bahwa Anak Usia Dini sangat peduli terhadap nilai-nilai Pendidikan Islam”.⁶⁰

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datang dari Anak Usia Dini maupun faktor lingkungan. Dengan berbagai faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang datang dari Anak Usia Dini tersebut.

Tabel 3.9
Lingkungan Sekitar Dapat Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	27	90%
Tidak	3	10%
Total	30	100%

Sumber : angket, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Hal ini diakui oleh orangtua di mana dari 100% orangtua terdapat 90% mengatakan “Ya” dan 10% mengatakan “Tidak” .

Tabel 3.10
Orang tua Perlu Mengetahui Sejauh Mana Perkembangan Anak Pada Agama

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ya	30	100%
Tidak	0	0%

⁶⁰ Wawancara dengan perangkat Desa Ateuk Jawo Banda Aceh Pada tanggal 18 Juli 2022

Total	30	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : angket, 2022

Tabel 3.10 di atas menjelaskan bahwa orang tua perlu mengetahui sejauh mana perkembangan anak pada agama, untuk itu orangtua perlu mengevaluasi hasil pencapaiannya selama proses Pendidikan yang ada di Ateuk Jawo Banda Aceh. Hal ini di dukung oleh seluruh orangtua di mana 100% mengatakan “Ya” .

2) Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan Pendidikan AgamaIslam Anak Usia Dinidi Ateuk Jawo Banda Aceh. Adapun faktor penghambat dalam Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang dijelaskan oleh responden adalah:

“Terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pemberian Pendidikan kepada Anak Usia Diniyaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari Anak Usia Dini sendiri seperti malasnya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan agama, selain faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurangnya pemahaman tentang Pendidikan Agamanamun dibalik itu ada hal eksternal yang sangat mempengaruhi yaitu lingkungan yang kurang mendukung tentang proses-proses Pendidikan Agama Islam”.⁶¹

Sedangkan menurut responden lainnya menyatakan:

“Faktor yang menghambat dalam Pendidikan AgamaIslam datang dari Anak Usia Diniyaitu kurangnya kepedulian terhadap apa yang saya sampaikan, terkhusus Pendidikan Agama Islam. Selain itu faktor fisik Anak Usia Dini seperti kurang sehat sehingga tidak bersemangat dalam mengikuti proses Pendidikan yang saya sampaikan”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor lingkungan

⁶¹ Wawancara dengan orangtua di Desa Ateuk Jawo Banda Aceh ada tanggal 19 Juli 2022

⁶² Wawancara dengan orangtua di Desa Ateuk Jawo Banda Aceh pada tanggal 19 juli 2022

dan Anak Usia Dini tersebut. Adapun orangtua yang kurang mendorong Anak Usia Dini untuk mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh untuk Anak Usia Dini dalam memahami betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk dirinya.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam Pendidikan Agama Islam, ada berbagai macam cara yang harus dilakukan oleh orangtua untuk menarik perhatian Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam yaitu dengan memberikan sebuah hadiah kecil, memberikan pujian dan lain sebagainya.

Tabel 3.11.

Orangtua Kurang Memberikan Pengetahuan Agama Pada Anak Usia Dini

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurangnya pengetahuan	19	63%
Ketidakpedulian	5	17%
Malas	5	17%
Jawaban lain	1	3%
Total	30	100%

Sumber: angket 2022

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa orangtua kurang memberikan pengetahuan Agama pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Hal ini di akui oleh orangtua dimana dari 100% orangtua terdapat 63% mengatakan “Kurangnya pengetahuan”, 17% mengatakan “Ketidakpedulian” 17% mengatakan “Malas” dan 3% dari jawaban sampel mengatakan “ Sibuk” .

Tabel 3.12.

Anak Usia Dini Tidak Peduli Terhadap Pendidikan Agama

Kategori	Frekuensi	Persentase
Merasa kurang penting	15	50%
Terlalu sibuk	7	23%
Merasa cukup	5	17%
Jawaban lain	3	10%
Total	30	100%

Sumber : angket, 2022

Melihat tabel di atas dapat diketahui banyaknya dampak-dampak negatif yang terjadi akibat ketidakpedulian Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh terhadap Pendidikan Agama, salah satunya kurangnya moral. Hal tersebut dapat diakui oleh orangtua Anak Usia Dini yang dimana dari 100% orangtua mengatakan “Merasa kurang penting”, 23% mengatakan “Terlalu sibuk”, 17% mengatakan “Merasa cukup” dan 10% mengatakan “Malas”, “Orang tua tidak mengajari” dan “Kebanyakan main”.

E. Pembuktian Hipotesis

Sebagaimana telah disebutkan pada bab pendahuluan, maka pada bagian ini penulis mengemukakan pembuktian hipotesis terkait permasalahan yang dikaji untuk mengadakan penelitian dan pembahasan, lalu hipotesis tersebut akan penulis coba untuk membuktikan melalui pernyataan yang telah ditemui di lapangan.

Pembuktian hipotesis yang telah diuraikan dalam bab 1, maka bab III akan mengkaji kembali keadaan sebenarnya setelah melakukan penelitian apakah hipotesisnya bisa diterima atau pun ditolak.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Strategi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh masih kurang. Adapun strategi orangtua dalam mendukung Pendidikan Agama terdiri dari beberapa peran yang paling penting diantaranya: mengawasi saat proses pembelajaran, memberikan les, mengajari, dan memberikan nasehat-nasehat. Sebagaimana disebutkan pada tabel nomor 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4. Dengan demikian hipotesis pertama menjadi tertolak.
- 2) Metode Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pemahaman Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh kurang variatif. Adapun metode yang diarahkan orangtua pada Anak Usia Dini adalah dengan menggunakan metode contoh dan keteladanan, metode pembiasaan, dan metode arahan, bimbingan atau nasehat. Dalam hal ini juga orangtua sangat berperan dalam memberikan metode-metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi anak usia dini. Sebagaimana disebutkan pada tabel 3.5, 3.6, 3.7, dan 3.8. Dengan demikian hipotesis kedua tertolak.
- 3) Masih banyak hambatan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengemukakan bahwa terjadi faktor penghambat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketidakpedulian, malas, merasa kurang penting, dan merasa cukup. Adapun kebenarannya dapat dilihat pada tabel 3.11 dan 3.12. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dinitelah diterapkan dengan menggunakan beberapa peran yaitu: mengawasi saat proses pembelajaran, memberikan les, mengajari, dan memberikan nasehat-nasehat.
2. Metode Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh di lakukan dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode arahan, bimbingan atau nasehat .
3. Faktor pendukung Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh yaitu faktor internal dimana Anak Usia Dini mendapatkan apresiasi serta lingkungan yang baik dari orang tua mereka dalam melakukan segala hal yang positif, terutama dalam proses Pendidikan. Faktor penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh ialah kurangnya dorongan orangtua dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Sehingga hal tersebut menjadi faktor utama dalam kegagalan Pendidikan Agama.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Perangkat desa agar terus meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Ateuk Jawo Banda Aceh melalui usaha kreatif, inovatif dan terprogram.
2. Sekretaris Desa agar lebih mengedepankan pendekatan diri dan masyarakat dengan berbagai metode.
3. Kiranya perangkat desa agar dapat membuat acara keagamaan agama Islam tentang pendidikan agar masyarakat lebih memahami lebih dalam .
4. Orang tua harus meningkatkan peran dalam memilih metode-metode yang harus diajarkan pada Anak Usia Dini.
5. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan AgamaIslam Berbasis kompetisi*
Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Agus F. Tangyong, et. Al., *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*,
Jakarta: Grasindo, t.th 2006
- Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian :Penelitian Bisnis Dan Pendidikan*,
Yogyakarta: Unnes Press, 2015.
- Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Ciputat : CRSD PRESS, 2007.
- Azis Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menampaki Kehidupan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran AgamaIslam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996.
- E. Mulyana, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta Bumi Aksara, 2013.
- Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, 2004.

- H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar KePendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendiikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan; Perdana Publishing, 2016.
- Lexy j. Meloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : SIC, 1996.
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- M. Athiyah AL-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Johar Bahri, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dinidalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Miles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru* , Jakarta : UI- Press 1992.
- Moelichatoen Usman, *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Muhaimin, dkk., *Pardigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan AgamaIslam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Iqbal, *Pola Pendidikan Anak Usia Sekolah dalam Keluarga dan Masyarakat*, Medan:Perdana Publishing, 2015.
- Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Silam Sejak Dini*, Jakarta:A.H Ba'dillah Press 2002.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja, 2012.

- Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 1998.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo Jakarta, 2002.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdaknya, 2007.
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta Bumi Aksara, 1991.
- Ramanyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Siti Hanipah, (Vol. Ix, No.2), Desember 2016, *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, Desember 2006.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Hikayat, 2005.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Jogjakarta : UGM, 1976.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002.
- Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, Surabaya:SIC, 1996.
- Zuhairini , dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
Malang: UM press, 2004.

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran kondisi pelayanan yang ada di Kantor Desa Ateuk Jawo Banda Aceh ?
2. Bagaimana upaya pemerintah Desa dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan warga Desa ?
3. Apakah pegawai yang ada di Kantor Desa Ateuk Jawo Banda Aceh bersikap tanggap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat ?
4. Bagaimana kondisi sumber daya manusia yang ada di Kantor Desa Ateuk jawo Banda Aceh ?
5. Bagaimana upaya Perangkat Desa dalam membantu kesulitan warga Desa terkait pemberian segala informasi ?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Kantor Desa Ateuk Jawo Banda Aceh ?
7. Apakah bawahan atau masyarakat dilibatkan dalam mengambil keputusan yang ada di Desa Ateuk jawo Banda aceh ?
8. Apa saja kendala selama ini yang menghambat proses pelayanan publik yang ada di Desa Ateuk Jawo Banda Aceh ?
9. Menurut bapak/ibu bagaimana Implementasi metode yang diterapkan dalam proses Pendidikan Agamadi Desa Ateuk Jawo Banda Aceh ?
10. Apakah lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan Anak Usia Dini?

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

(Dr. Rosnidarwati, S.Ag., MA)

(Ema Sulatri, S.Pd.I,M.Pd)

ANGKET ORANG TUA

Nama orang tua :

Alamat :

1. Menurut bapak/ibu, apakah orangtua mempunyai peran yang paling penting dalam mendidik anak ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c.(jawaban lain)
2. Apakah orangtua harus jeli dalam memperhatikan tingkah laku yang dimiliki oleh Anak Usia Dini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c.(jawaban lain)
3. Hal apa saja yang harus dilakukan orangtua dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini?
 - a. Mengawasi
 - b. Memberikan les tambahan
 - c. Mengajari
 - d.(jawaban lain)
4. Apakah sikap dan tingkah laku orang tua menjadi contoh bagi Anak Usia Dini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c.(jawaban lain)
5. Apakah yang ibu lakukan untuk memberikan pemahaman tentang Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini?
 - a. Memberi nasehat tentang agama
 - b. Memberi buku tentang agama
 - c. Memberikan pada ustadz
 - d.(jawaban lain)
6. Langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mencapai nilai moral pada Anak Usia Dini?
 - a. Membiasakan diri
 - b. Menasehati
 - c. Memberikan pelajaran
 - d.(jawaban lain)
7. Apakah dengan langkah membiasakan bercerita dapat mengembangkan pemahaman Agama pada Anak Usia Dini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c.(jawaban lain)
8. Mengapa orang tua kurang memberikan pengetahuan Agama pada Anak Usia Dini?

- a. Kurangnya pengetahuan
 - b. Ketidakpedulian
 - c. Malas
 - d.(jawaban lain)
9. Apakah lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan Anak Usia Dini?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c.(jawaban lain)
10. Hal apa saja yang membuat Anak Usia Dini tidak peduli terhadap Pendidikan Agama?
- a. Merasa kurang penting
 - b. Terlalu sibuk
 - c. Meras cukup
 - d.(jawaban lain)
11. Bagaimana cara memberikan pemahaman terhadap Anak Usia Dini dalam menjelaskan betapa pentingnya Pendidikan Agama pada masa sekarang ini ?
- a. Memberikan gambaran terhadap fenomena sekitar
 - b. Menjelaskan tentang agama
 - c. Menyuruh membaca
 - d.(jawaban lain)
12. Apakah orang tua perlu mengetahui sejauh mana perkembangan anak pada Agama?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c.(jawaban lain)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Telepo/Fax. (0651) 27569
BANDA ACEH 23245

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 696/UM.M5/Q/FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh,

- Menimbang: a. Bahwa untuk kelancaran ujian-ujian Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan;
- b. Yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi.
- Mengingat: 1. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang Perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi S-1 Pada PTAI No. Dj.I/58/2010;
2. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2947/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/V/2020 tentang hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Tim Pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tanggal/Bulan/Tahun : 21/10/2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. Menunjuk saudara : 1. **Dr. Rosnidarwati, S. Ag., M.A**
Sebagai Pembimbing I.
2. **Ema Sulastri, S.Pd.L., M.Pd**
Sebagai Pembimbing II.

Untuk membimbing Skripsi :

N A M A : **Miftakhul Jannah**

N P M : 1805110011

J U R U S A N : Pendidikan Agama Islam

J U D U L : Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
3. Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
4. Segala sesuatu akan dirobah dan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan kemudian hari

Ditetapkan di : Banda Aceh.

Pada Tanggal : 25 Oktober 2021



Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Telepo/Fax. (0651) 27569

BANDA ACEH 23245

Nomor : 604 /UM.M6/Q/FAI/2022 Banda Aceh, 07 Juli 2022
Lampiran : --
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth :
Sdr. Kepala Desa Ateuk Jawo Banda Aceh
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini memohon agar kiranya Bapak/Ibu memberi izin dan bantuan kepada :

Nama : Miftakhul Jannah
NPM : 1805110011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Tgk. Balee Buli, Ateuk Jawo Banda Aceh

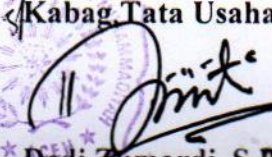
Untuk mengumpulkan data pada :
Desa Ateuk Jawo Banda Aceh dalam Rangka Menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjudul:

**"Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di
Ateuk Jawo Banda Aceh"**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan,
Kabag. Tata Usaha,


Dedi Zumardi, S.Pd.I



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN BAITURRAHMAN
GAMPONG ATEUK JAWO

Jln. Ateuk Jawo No.67. Kode Pos 23245 Banda Aceh

Nomor : 070/ 360 / 2022
Lampiran : -
Perihal : **Selesai Penelitian**

Banda Aceh, 9 Agustus 2022
Kepada Yth
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh
di-
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh di Banda Aceh Nomor : 604/UM.M6/Q/FAI/2022 Tanggal 07 Juli 2022, Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian data menyusun Skripsi.

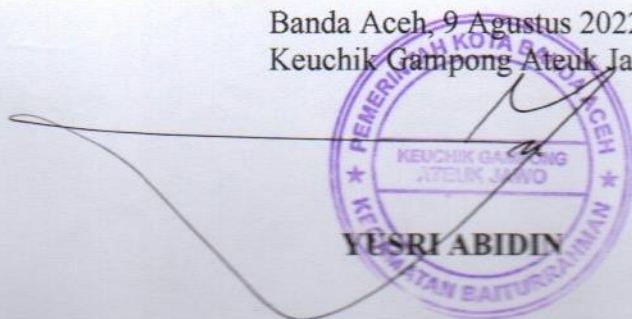
Keuchik Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Miftakhul Jannah
NPM : 1805110011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semestar : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di Ateuk Jawo Banda Aceh.

Benar nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian/Mengumpul Data di wilayah kami Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Sesuai dengan Judul Skripsi selama 1 (Sebulan) dari tanggal 07 Juli 2022 s/d 08 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 9 Agustus 2022
Keuchik Gampong Ateuk Jawo



RIWAYAT HIDUP

Nama : Miftakhul Jannah
Tempat / Tanggal lahir : Banda Aceh / 25 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Orang Tua :
Ayah : Syamaun Hasyim
Ibu : Nasriah
Pekerjaan : -
Alamat : Ateuk Jawo

Riwayat Pendidikan :

- a. SDN 64 Banda Aceh Tamat Tahun 2011
- b. SMPN 13 Banda Aceh Tamat Tahun 2014
- c. SMAN 9 Banda Aceh Tamat Tahun 2017

Banda Aceh, 10 Agustus 2022

Miftakhul Jannah